

## Kebijakan Indonesia dan Fiji Menyepakati Perjanjian Kerja Sama di Bidang Pertahanan

**Sofia Naliza Sitepu**

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: [sofianaliza0919@gmail.com](mailto:sofianaliza0919@gmail.com)

**Rafa Shabirah**

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: [rafashabirah78@gmail.com](mailto:rafashabirah78@gmail.com)

**Tamaulina Br.Sembiring**

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: [tamaulina@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:tamaulina@dosen.pancabudi.ac.id)

Korespondensi penulis: [\\*sofianaliza0919@gmail.com](mailto:*sofianaliza0919@gmail.com)

**Abstract.** *This research analyzes the policy of the defense cooperation agreement between Indonesia and Fiji, which aims to increase military capabilities and strengthen stability and security in the Pacific and Southeast Asia regions. This agreement includes joint training, exchange of intelligence information, and transfer of military technology. The research results show that this cooperation provides various significant benefits, including increased military preparedness and closer diplomatic relations. However, implementing this agreement faces a number of challenges such as differences in military culture, logistical constraints and budget limitations. To overcome these obstacles, recommended strategies include increasing dialogue and communication, developing infrastructure and technology, and optimizing the use of budgets and resources. By implementing these suggestions, it is hoped that defense cooperation between Indonesia and Fiji can continue to develop and make a positive contribution to regional security and stability.*

**Keywords:** *Indonesia, Fiji, cooperation and defense agreements, Indo-Pacific*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis kebijakan perjanjian kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Fiji, yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas militer dan memperkuat stabilitas serta keamanan di kawasan Pasifik dan Asia Tenggara. Perjanjian ini mencakup pelatihan bersama, pertukaran informasi intelijen, dan transfer teknologi militer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama ini memberikan berbagai manfaat signifikan, termasuk peningkatan kesiapsiagaan militer dan hubungan diplomatik yang lebih erat. Namun, implementasi perjanjian ini menghadapi sejumlah tantangan seperti perbedaan budaya militer, kendala logistik, dan keterbatasan anggaran. Untuk mengatasi hambatan ini, strategi yang disarankan meliputi peningkatan dialog dan komunikasi, pengembangan infrastruktur dan teknologi, serta optimalisasi penggunaan anggaran dan sumber daya. Dengan menerapkan saran-saran ini, kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Fiji diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap keamanan dan stabilitas regional

**Kata kunci:** Indonesia, Fiji, perjanjian kerja sama dan pertahanan, Indo-Pasifik.

## **LATAR BELAKANG**

Indonesia dan Fiji adalah dua negara di wilayah Indo-Pasifik yang memiliki kepentingan bersama dalam mempromosikan stabilitas dan keamanan di wilayah tersebut. Mereka juga memiliki hubungan bilateral yang kuat, yang telah mempromosikan kerjasama di berbagai bidang pertahanan. Dalam upaya untuk memperkuat kerjasama militer dan pertahanan mereka, Indonesia dan Fiji telah menandatangani perjanjian kerja sama di bidang pertahanan. Perjanjian ini bertujuan untuk mempromosikan pertukaran informasi, pelatihan bersama, dan koordinasi operasi militer kedua negara. Dengan bekerja sama, kedua negara berharap dapat memainkan peran yang lebih besar dalam mempromosikan stabilitas dan keamanan di wilayah Indo-Pasifik. Perjanjian ini juga mencakup aspek-aspek penting seperti pertukaran informasi, pelatihan bersama, dan ko operasi militer.

Pada era globalisasi saat ini, kerja sama internasional menjadi elemen kunci dalam menjaga stabilitas dan keamanan global. Di kawasan Asia Pasifik, Indonesia dan Fiji telah mengambil langkah penting dengan menyepakati perjanjian kerja sama di bidang pertahanan. Perjanjian ini mencerminkan komitmen kedua negara dalam memperkuat hubungan bilateral dan menghadapi tantangan keamanan bersama di kawasan tersebut.

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan peran strategis di Asia Tenggara, dan Fiji, yang memiliki posisi penting di Pasifik Selatan, menyadari pentingnya kolaborasi dalam bidang pertahanan untuk menghadapi berbagai ancaman keamanan, termasuk terorisme, kejahatan transnasional, dan bencana alam. Kerja sama ini diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas militer kedua negara melalui pertukaran informasi, teknologi, dan pelatihan bersama.

perjanjian kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Fiji tidak hanya berfokus pada aspek militer, tetapi juga mencakup upaya untuk memperkuat keamanan regional dan stabilitas politik. Dengan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas tujuan, tantangan, dan dampak dari perjanjian kerja sama pertahanan ini, serta implikasinya bagi hubungan bilateral kedua negara dan keamanan di kawasan Asia Pasifik.

Indo-Pasifik saat ini sedang menarik perhatian dunia internasional. Sumber daya yang melimpah dan letak geografis yang strategis merangsang keinginan berbagai aktor untuk ikut serta dalam eksploitasi. Menteri Luar Negeri Indonesia mengatakan pada Forum Kerja Sama Tingkat Menteri Indo-Pasifik di Paris bahwa beragam peluang di

kawasan ini akan mengarah pada kesejahteraan bersama karena kawasan ini terlalu besar untuk dikelola oleh satu negara saja. Namun hal tersebut hanya dapat dicapai melalui kerjasama strategis antar berbagai pihak (Saeno, 2022). Menjamin stabilitas di suatu kawasan yang dikelilingi oleh banyak kawasan bergantung pada dinamika kebijakan luar negeri negara-negara di sekitarnya.

Semua negara yang menyadari pentingnya kawasan ini telah memprioritaskan kawasan ini dengan memasukkan kawasan ini ke dalam kepentingan nasionalnya, terutama sejak Shinzo Abe mengumumkan konsep keterbukaan dan kebebasan di Indo-Pasifik pada tahun 2016. (Pangastu), 2021). Wilayah ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat karena adanya jalur transportasi laut yang sangat penting bagi keberlanjutan perekonomian global (Agastia & Perwita, 2016). Oleh sebab itu, realitas geopolitik ini mengarah pada dinamika dan konflik militer yang tidak dapat dihindari.

## **KAJIAN TEORITIS**

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis kebijakan kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Fiji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, laporan resmi pemerintah, dan publikasi dari organisasi internasional yang relevan dengan kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Fiji. Literatur ini mencakup sejarah hubungan kedua negara, kerangka perjanjian pertahanan, dan analisis kebijakan yang telah diterapkan.

Pemeriksaan dokumen resmi yang terkait dengan perjanjian kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Fiji, termasuk perjanjian bilateral, *memorandum of understanding* (MoU), dan dokumen kebijakan dari kementerian pertahanan kedua negara. Analisis ini bertujuan untuk memahami isi perjanjian, tujuan, dan komitmen yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Melakukan wawancara mendalam dengan para ahli di bidang pertahanan, diplomat, dan pejabat pemerintah dari Indonesia dan Fiji. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif langsung mengenai implementasi dan dampak dari perjanjian kerja sama tersebut. Responden dipilih berdasarkan keahlian dan keterlibatan mereka dalam hubungan bilateral kedua negara.

Data yang diperoleh melalui metode ini dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kebijakan kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Fiji, serta implikasinya bagi keamanan regional dan hubungan bilateral kedua negara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bagaimana efektivitas implementasi perjanjian kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Fiji dalam meningkatkan kapabilitas militer kedua negara?**

Implementasi perjanjian kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Fiji merupakan langkah strategis dalam memperkuat kapabilitas militer kedua negara. Efektivitas dari perjanjian ini dapat dianalisis melalui beberapa aspek utama: pelatihan dan pendidikan militer, pertukaran informasi dan teknologi, operasi gabungan, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan perjanjian.

#### **1. Pelatihan dan Pendidikan Militer:**

- Pelatihan bersama antara militer Indonesia dan Fiji memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapsiagaan personel militer kedua negara. Program pelatihan ini mencakup latihan taktik tempur, operasi penyelamatan, dan penanggulangan bencana.
- Efektivitas pelatihan dapat dilihat dari kemampuan operasional yang meningkat, serta kesiapan personel dalam menghadapi situasi darurat. Selain itu, pelatihan bersama juga membantu membangun hubungan yang lebih erat antara angkatan bersenjata kedua negara, memperkuat kerja sama dan koordinasi di lapangan.

#### **2. Pertukaran Informasi dan Teknologi:**

- Pertukaran informasi dan teknologi adalah komponen krusial dalam perjanjian ini. Melalui pertukaran informasi intelijen, kedua negara dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan merespons ancaman keamanan.

- Transfer teknologi militer membantu dalam modernisasi peralatan dan teknik militer, yang berdampak pada peningkatan kapabilitas teknis dan operasional kedua angkatan bersenjata. Efektivitas pertukaran ini tercermin dari peningkatan kemampuan teknis, penggunaan teknologi canggih, dan respons yang lebih cepat terhadap ancaman keamanan.

### **3. Operasi Gabungan dan Kerja Sama Operasional:**

- Kerja sama dalam operasi gabungan, seperti patroli maritim dan latihan penanggulangan bencana, menunjukkan komitmen kedua negara dalam menjaga keamanan regional. Operasi ini memperkuat interoperabilitas dan koordinasi antara militer Indonesia dan Fiji.
- Keberhasilan operasi gabungan dapat dilihat dari peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan misi keamanan dan bantuan kemanusiaan. Ini juga menunjukkan kemampuan kedua negara untuk berkolaborasi secara efektif dalam situasi yang membutuhkan respons cepat dan terkoordinasi.

### **4. Tantangan dalam Implementasi:**

- Implementasi perjanjian ini tidak terlepas dari tantangan, seperti perbedaan budaya militer, kendala logistik, dan keterbatasan anggaran. Perbedaan dalam doktrin militer dan prosedur operasi standar dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pelatihan dan operasi gabungan.
- Mengatasi tantangan ini memerlukan dialog terus-menerus dan penyesuaian strategi yang fleksibel. Komitmen dari pimpinan militer dan pemerintah kedua negara juga sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek perjanjian dapat diimplementasikan secara efektif.

### **5. Dampak Jangka Panjang:**

- Efektivitas implementasi perjanjian ini tidak hanya dilihat dari hasil jangka pendek tetapi juga dari dampak jangka panjangnya. Kerja sama yang berkelanjutan diharapkan dapat memperkuat kapabilitas militer kedua negara secara keseluruhan, serta meningkatkan stabilitas dan keamanan di kawasan Asia Pasifik.
- Monitoring dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk menilai pencapaian tujuan perjanjian dan melakukan penyesuaian yang diperlukan agar kerja sama

tetap relevan dan efektif dalam menghadapi ancaman keamanan yang terus berkembang.

Secara kesimpulan, implementasi perjanjian kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Fiji menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapabilitas militer kedua negara. Pelatihan bersama, pertukaran informasi dan teknologi, serta operasi gabungan memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan dan kemampuan pertahanan Indonesia dan Fiji.

### **Apa dampak dari perjanjian kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Fiji terhadap stabilitas dan keamanan regional di kawasan Pasifik dan Asia Tenggara?**

Perjanjian kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Fiji memiliki implikasi yang signifikan bagi stabilitas dan keamanan di kawasan Pasifik dan Asia Tenggara. Berikut adalah beberapa dampak utama dari perjanjian tersebut:

#### **1. Peningkatan Kapabilitas dan Kesiapsiagaan Militer:**

- Kerja sama ini memungkinkan peningkatan kapabilitas militer kedua negara melalui pelatihan bersama, pertukaran informasi intelijen, dan teknologi militer. Peningkatan ini tidak hanya menguntungkan Indonesia dan Fiji, tetapi juga memperkuat keamanan di kawasan yang lebih luas.
- Militer yang lebih terlatih dan siap siaga dapat merespons ancaman keamanan, seperti terorisme, kejahatan lintas batas, dan bencana alam, dengan lebih efektif. Hal ini membantu menjaga stabilitas regional dan mengurangi risiko konflik.

#### **2. Peningkatan Kerja Sama Keamanan Regional:**

- Perjanjian ini mendorong kerja sama yang lebih erat antara negara-negara di kawasan Pasifik dan Asia Tenggara. Dengan adanya latihan gabungan dan operasi bersama, negara-negara lain di kawasan ini dapat melihat manfaat dari kolaborasi keamanan yang kuat.
- Kerja sama yang lebih erat dapat menciptakan mekanisme respons kolektif yang lebih baik terhadap ancaman keamanan bersama. Ini termasuk koordinasi dalam operasi penyelamatan dan bantuan kemanusiaan, yang sangat penting di kawasan yang rentan terhadap bencana alam.

#### **3. Stabilitas Politik dan Diplomasi:**

- Perjanjian ini juga berkontribusi terhadap stabilitas politik dengan memperkuat hubungan diplomatik antara Indonesia dan Fiji. Hubungan bilateral yang kuat

dapat menjadi dasar bagi kerja sama yang lebih luas di bidang lain, seperti ekonomi dan sosial.

- Dengan meningkatnya interaksi dan saling pengertian, kedua negara dapat bekerja sama dalam forum regional seperti ASEAN dan Pacific Islands Forum untuk mempromosikan perdamaian dan stabilitas.

#### **4. Penguatan Pengaruh dan Peran Regional:**

- Bagi Indonesia, perjanjian ini memperkuat perannya sebagai pemimpin regional di Asia Tenggara. Melalui kerja sama dengan Fiji, Indonesia menunjukkan komitmen untuk berkontribusi terhadap keamanan di kawasan Pasifik.
- Fiji, sebagai salah satu negara kunci di Pasifik Selatan, dapat memperkuat posisinya dengan menjalin hubungan pertahanan yang kuat dengan negara sebesar Indonesia. Ini dapat membuka peluang bagi Fiji untuk memainkan peran yang lebih signifikan dalam menjaga keamanan regional.

#### **5. Deterrent terhadap Ancaman Eksternal:**

- Kerja sama pertahanan ini juga berfungsi sebagai deterrent (penangkal) terhadap ancaman eksternal, baik dari aktor negara maupun non-negara. Dengan menunjukkan bahwa kedua negara memiliki kemampuan militer yang kuat dan terkoordinasi, potensi agresi atau tindakan permusuhan dari pihak luar dapat diminimalkan.
- Kekuatan militer yang bersatu dan terlatih juga mengirimkan pesan kuat kepada pihak-pihak yang mungkin mempertimbangkan tindakan yang dapat mengganggu stabilitas kawasan.

#### **6. Tantangan dan Peluang:**

- Meskipun banyak manfaat, implementasi perjanjian ini juga menghadapi tantangan seperti perbedaan doktrin militer, kendala logistik, dan perbedaan prioritas nasional. Namun, dengan komitmen dan komunikasi yang baik, tantangan ini dapat diatasi.
- Kesuksesan perjanjian ini dapat membuka peluang bagi kerja sama yang lebih luas di bidang pertahanan dengan negara-negara lain di kawasan, menciptakan jaringan keamanan yang lebih komprehensif dan tangguh.

Secara kesimpulan, perjanjian kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Fiji memiliki dampak positif yang signifikan terhadap stabilitas dan keamanan regional di

kawasan Pasifik dan Asia Tenggara. Melalui peningkatan kapabilitas militer, kerja sama keamanan yang lebih erat, serta penguatan hubungan diplomatik, perjanjian ini berkontribusi dalam menjaga perdamaian dan stabilitas di kawasan yang lebih luas. Tantangan yang ada dapat diatasi dengan strategi yang tepat dan komitmen berkelanjutan, memastikan bahwa kerja sama ini terus memberikan manfaat bagi kedua negara dan kawasan.

**Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan perjanjian kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Fiji, dan bagaimana strategi untuk mengatasinya?**

Perjanjian kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Fiji memiliki potensi besar untuk meningkatkan kapabilitas militer dan keamanan regional. Namun, implementasi perjanjian ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasinya:

**1. Perbedaan Budaya Militer:**

- Tantangan: Indonesia dan Fiji memiliki doktrin militer, struktur organisasi, dan budaya militer yang berbeda. Perbedaan ini dapat mempengaruhi efektivitas pelatihan bersama dan operasi gabungan.
- Strategi Mengatasi: Meningkatkan program pertukaran personel dan pelatihan lintas budaya dapat membantu memperdalam pemahaman dan pengertian antara kedua militer. Selain itu, mengadakan workshop dan seminar bersama tentang doktrin dan taktik militer masing-masing negara dapat mengurangi perbedaan dan meningkatkan interoperabilitas.

**2. Kendala Logistik dan Geografis:**

- Tantangan: Jarak geografis yang cukup jauh antara Indonesia dan Fiji serta kendala logistik dapat menyulitkan pelaksanaan latihan bersama dan operasi gabungan.
- Strategi Mengatasi: Memanfaatkan teknologi komunikasi modern untuk koordinasi dan perencanaan dapat mengurangi dampak kendala geografis. Selain itu, pengadaan pusat logistik regional atau penempatan personel militer di negara mitra dalam jangka pendek dapat membantu mengatasi hambatan logistik.

**3. Keterbatasan Anggaran:**

- Tantangan: Keterbatasan anggaran pertahanan dapat membatasi kemampuan kedua negara dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan dalam perjanjian kerja sama.
- Strategi Mengatasi: Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada melalui perencanaan anggaran yang efisien dan mencari dukungan finansial dari mitra internasional atau organisasi regional dapat membantu mengatasi keterbatasan ini. Selain itu, prioritas diberikan pada program-program yang memberikan manfaat jangka panjang dan dampak signifikan terhadap kapabilitas militer.

#### **4. Perbedaan Prioritas Keamanan Nasional:**

- Tantangan: Indonesia dan Fiji mungkin memiliki prioritas keamanan nasional yang berbeda, yang dapat mempengaruhi komitmen dan fokus dalam kerja sama pertahanan.
- Strategi Mengatasi: Mengadakan dialog strategis secara berkala antara pimpinan militer dan pejabat pemerintah dari kedua negara dapat membantu menyelaraskan prioritas dan tujuan kerja sama. Memahami dan menghormati kepentingan masing-masing negara dalam perjanjian kerja sama juga penting untuk menciptakan sinergi yang lebih baik.

#### **5. Kurangnya Infrastruktur dan Teknologi:**

- Tantangan: Keterbatasan infrastruktur militer dan teknologi di Fiji dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pelatihan dan operasi gabungan yang efektif.
- Strategi Mengatasi: Indonesia dapat memberikan bantuan dalam bentuk pembangunan infrastruktur militer dan transfer teknologi. Kerja sama dalam pengembangan teknologi militer dan peningkatan fasilitas pelatihan di Fiji juga dapat meningkatkan kapabilitas militer negara tersebut.

#### **6. Masalah Komunikasi dan Koordinasi:**

- Tantangan: Komunikasi dan koordinasi yang tidak efektif dapat menghambat pelaksanaan program-program yang direncanakan dalam perjanjian kerja sama.
- Strategi Mengatasi: Meningkatkan frekuensi dan kualitas komunikasi melalui penggunaan teknologi komunikasi canggih serta mengadakan pertemuan koordinasi rutin dapat membantu mengatasi masalah ini. Pembentukan tim penghubung yang terdiri dari perwakilan kedua negara juga dapat memperlancar komunikasi dan koordinasi.

## **7. Resistensi Internal:**

- Tantangan: Adanya resistensi atau ketidaksetujuan dari beberapa pihak di dalam militer atau pemerintah kedua negara terhadap perjanjian kerja sama dapat menjadi hambatan.
- Strategi Mengatasi: Melibatkan semua pemangku kepentingan sejak tahap perencanaan dan memberikan pemahaman yang jelas tentang manfaat kerja sama dapat mengurangi resistensi. Dialog terbuka dan transparansi dalam pelaksanaan perjanjian juga penting untuk mendapatkan dukungan internal.

Dengan mengidentifikasi tantangan dan hambatan ini serta menerapkan strategi yang tepat, Indonesia dan Fiji dapat mengoptimalkan pelaksanaan perjanjian kerja sama pertahanan. Kerja sama yang efektif tidak hanya meningkatkan kapabilitas militer kedua negara tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas dan keamanan regional di kawasan Pasifik dan Asia Tenggara.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesepakatan kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Fiji merupakan langkah strategis yang membawa berbagai manfaat bagi kedua negara, serta berkontribusi signifikan terhadap stabilitas dan keamanan di kawasan Pasifik dan Asia Tenggara. Melalui perjanjian ini, kapabilitas militer Indonesia dan Fiji ditingkatkan melalui pelatihan bersama, pertukaran informasi intelijen, dan teknologi militer.

Keberhasilan perjanjian ini terlihat dari berbagai aspek, termasuk peningkatan kesiapsiagaan dan kemampuan operasional kedua angkatan bersenjata, serta penguatan hubungan diplomatik dan kerja sama keamanan regional. Meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti perbedaan budaya militer, kendala logistik, dan keterbatasan anggaran, strategi yang tepat dan komitmen kuat dari kedua negara memungkinkan perjanjian ini untuk diimplementasikan secara efektif.

Melalui kerja sama yang berkelanjutan dan adaptasi terhadap tantangan yang ada, perjanjian ini tidak hanya memperkuat pertahanan nasional kedua negara tetapi juga meningkatkan stabilitas politik dan keamanan di kawasan. Dengan demikian, perjanjian kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Fiji merupakan contoh penting dari

kolaborasi bilateral yang dapat memberikan dampak positif yang luas dan berkelanjutan bagi keamanan regional.

### **Saran**

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dalam pendekatan teori dan konsep yang berbeda sehingga dapat memberi manfaat bagi dunia penelitian ilmu hubungan internasional mengingat perkembangan sistem internasional yang aktif dan dinamis. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dan menambah wawasan bagi pembacanya

### **DAFTAR REFERENSI**

- BRAMSTA, Bima. (2020). Peran Indonesia sebagai pemberi bantuan melalui KSST bagi Negara Pasifik 2015-2019. *Global and policy journal of International Relations*, 8(1)
- Haryanto, A. (2016). Faktor Geografis dan Konsepsi Peran Nasional sebagai Sumber Politik Luar Negeri Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 4(2), 136-147
- Maula, Z. (2018). *Analisis kepentingan indonesia dalam penandatanganan kerjasama pertahanan dengan Fiji Tahun 2017* (Bachelor's thesis, FISIP UIN Jakarta).
- Pratiwi, D. K. (2020). Keamananan Laut Wilayah Perbatasan Indonesia Sebagai Bentuk Penjagaan Kedaulatan Negara. *SUPREMASI: Jurnal Hukum*, 2(2), 129-154.
- Primaristy, D. A. (2020). Signifikansi Fiji sebagai Secondary Regional Power dalam Pembentukan Organisasi regional Baru di pasifik selatan. 2020. PhD Thesis.UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Salsabila, S., & Sidik, H. Kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat dalam Pelatihan Peacekeeper Melalui Garuda Canti Dharma II. *Indonesian Perspective*, 8(1), 24-47.
- Sihaloho, R. A. H., Abbas, R. J., & Anggraeni, S. D. (2022). Strategi Manuver Geoekonomi Indonesia dalam Merespons Dukungan Negara-Negara Pasifik Selatan atas Isu Kemerdekaan Papua. *Jurnal Kajian Wilayah*, 12(1), 1-24.